BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

> Pendidikan merupakan upaya manusia yang diarahkan kepada manusia lain, generasi muda, murid, dengan harapan agar mereka ini dengan pendidikan dan pengajaran itu kelak menjadi manusia yang ṣāliḥ, yang berbuat sebagaimana yang seharusnya diperbuat dan menjauhi apa yang tidak patut dilakukannya (Jalal, 1988:11).

Senada dengan pendapat di atas, Sudirman berpendapat (Ramayulis, 2011:13) 'Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental'.

Adapun pengertian pendidikan dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal satu poin pertama, yaitu sebagai berikut :

> Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlāq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ramayulis, 2011:13).

Apabila ditelaah dalam undang – undang tersebut secara eksplisit tergambar tentang pengertian pendidikan Islām dan tujuan dari pendidikan Islām.

Berikut ini penjelasan dari pengertian pendidikan Islām dan tujuan pendidikan Islām :

> Dalam Kurikulum PAI dijelaskan Pendidikan Agama Islām adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, meghayati, hingga mengīmāni, bertaqwā dan berakhlāq mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islām dari sumber utamanya kitāb suci al Qurān dan Ḥadīṡ, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat

beragama dalam masyarakat hingga terwujudanya kesatuan dan pesatuan bangsa (Majid, 2012:11-12).
Dalam Kurikulum PAI dijelaskan Pendidikan Agama Islām di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islām sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keīmānan, ketaqwāannya berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Majid, 2012:16).

Agar tujuan pendidikan Islām tersebut tercapai harus ada upaya mewujudkannya, upaya mewujudkannya ini dapat dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada saat ini penulis memiliki kesempatan untuk mengabdi dibidang pendidikan di sekolah, penulis berusaha sedikit demi sedikit dalam pengabdian ini mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut penulis mendapatkan suatu kenyataan yang penting untuk diperhatian yaitu dari segi ketaatan ‘ibādah ṣalāt siswa. Penulis mendapatkan data dari 50 siswa.

Tabel 1.1 Data Ketaatan ‘Ibādah Ṣalāt Siswa

No	Jawaban / Pernyataan	Tidak Pernah		Kadang – Kadang		Sering		Selalu	
		f	%	*f*	%	*f*	%	*f*	%
1	Melaksanakan Ṣalāt Wajib	4	8%	30	60 %	11	22%	5	10%
2	Melaksanakan Ṣalāt Ṣubuḥ	3	6%	33	66%	10	20%	4	8%
3	Melaksanakan Ṣalāt Ẓuhūr	1	2%	18	36%	24	48%	7	14%
4	Melaksanakan Ṣalāt ‘Aṣr	3	6%	29	58%	11	22%	7	14%
5	Melaksanakan Ṣalāt Magrib	3	6%	14	28%	14	28%	19	38%
6	Melaksanakan Ṣalāt ‘Isyā'	3	6%	22	44%	16	32%	9	18%
7	Masih dipaksa dalam Melaksanakan Ṣalāt	12	24%	12	24%	11	22%	15	30%

Sumber : Penulis

Penjelasan dari data tersebut ialah sekitar 68 % atau sebanyak 34 siswa masil belum taat dalam menjalankan ‘ibādah ṣalāt, belum taat disini berarti masih jarang atau kadang – kadang melaksanakan ṣalāt wajib, hanya 11 siswa atau 22 % yang sering melaksanakan ṣalāt dan hanya 5 orang siswa atau 10 % yang selalu melaksanakan ṣalāt. Dari ṣalāt Ṣubuḥ didapatkan data 36 siswa atau 72 % masih jarang ataupun kadang – kadang melaksanakan ṣalāt Ṣubuḥ, siswa yang sering melaksanakan ṣalāt Ṣubuḥ sebanyak 10 siswa atau 20 % dan hanya 4 orang siswa atau 8 % yang selalu melaksanakan ṣalāt Ṣubuḥ. Dari ṣalāt Ẓuhūr 19 siswa atau 38 % yang masih kadang – kadang ataupun jarang melaksanakan ṣalāt Ẓuhūr, 24 siswa atau 48 % yang sering melaksanakan ṣalāt Ẓuhūr dan hanya 7 siswa atau 14 % yang selalu melaksanakan ṣalāt Ẓuhūr. Dari ṣalāt ‘Aṣr 32 siswa atau 64 % yang masih jarang ataupun kadang – kadang melaksanakan ṣalāt ‘Aṣr, 11 siswa atau 22 % yang sering melaksanakan ṣalāt ‘Aṣr dan hanya 7 siswa atau 14 % yang selalu melaksanakan ṣalāt ‘Aṣr. Dari ṣalāt Magrib 17 siswa atau 34 % yang masih jarang ataupun kadang – kadang melaksanakan ṣalāt Magrib, 14 siswa atau 28 % yang sering melaksanakan ṣalāt Magrib dan hanya 19 siswa atau 38 % yang selalu melaksanakan ṣalāt Magrib. Dari ṣalāt ‘Isyā' 25 siswa atau 50 % yang masih jarang melaksanakan ṣalāt ‘Isyā', 16 siswa atau 32 % yang sering melaksanakan ṣalāt ‘Isyā' dan hanya 9 siswa atau 18 % yang selalu melaksanakan ṣalāt ‘Isyā'. Terakhir 26 siswa atau 52 % yang masih sering dipaksa melaksanakan ṣalāt dan hanya 12 siswa atau 24 % yang sudah jarang dipaksa untuk melaksanakan ṣalāt. Data tersebut diperoleh pada hari Jum’at tanggal 08 November 2013 bertempat di SMP Pasundan 6 Bandung (Sumber : Penulis).

Dilihat dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang jarang ataupun kadang – kadang dalam melaksanakan ‘ibādah ṣalāt, tentunya hal ini harus diperhatikan karena ṣalāt adalah ‘ibādah yang sangat penting dalam agama Islām.

Allāh SWT berfirman :



Artinya : "Peliharalah semua ṣalāt (mu), dan (peliharalah) ṣalāt *wusṭā*. Berdirilah untuk Allāh (dalam ṣalāt mu) dengan khusyū'" (Q.S. Al Baqarah [2] : 238) *.

Berikut ini ḥadīṡ Rasulullāh ṢAW mengenai pentingya 'ibādah ṣalāt dan keutamaan dari 'ibādah ṣalāt :

Rasulullāh ṢAW bersabda "Pokok masalahnya ialah Islām dan tiangnya adalah ṣalāt dan inti perjuangannya adalah berjihād di jalan Allāh" (Ḥ.R. Muslim) (Jazairi, 1991:53).

Rasulullāh ṢAW bersabda "Perbedaan antara seorang muslim dan seorang kāfir adalah meninggalkan ṣalāt" (Ḥ.R. Muslim) (Jazairi, 1991:54).

> Rasulullāh ṢAW bersabda "Tidaklah seorang muslim yang bila datang ṣalāt *farḍu*, lalu dia menyempurnakan wuḍū'nya, kekhusyū'annya, dan rukuw'nya, kecuali dapat menghapus dosa – dosa sebelumnya selama ia tidak melakukan dosa – dosa besar, dan demikianlah sepanjang masa" (Ḥ.R. Muslim) (Jazairi, 1991:55).

Agar siswa taat dalam melaksanakan 'ibādah ṣalāt tentulah harus diberikan pembelajaran ṣalāt. Adapun pendapat Tafsir mengenai tujuan pembelajaran ṣalāt :

> Pertama tahu konsep ṣalāt, dalam hal ini murid mengetahui definisi ṣalāt, syarat dan rukun ṣalāt. Untuk mencapai tujuan ini guru dan murid dapat memilih metode yang telah banyak tersedia. Metode ceramah boleh, diskusi memungkinkan dan seterusnya. Untuk mengetahui apakah murid memang telah paham konsep, syarat dan rukun ṣalāt, guru dapat menyelenggarakan ujian berupa ujian harian. Yang diuji hanyalah aspek pengetahuan tentang konsep, syarat, dan rukun ṣalāt. Jika hasil ujian semuanya bagus, berarti tujuan pembelajaran aspek knowing telah tercapai (Tafsir, 2010:226).
>
> Terampil melaksanakan ṣalāt, untuk mencapai ini metode yang baik digunakan ialah metode demonstrasi. Guru mendemontrasikan ṣalāt untuk

* Seluruh teks dan terjemah al Qurān dalam skripsi ini dikutip dari *al Qurān in word*, disesuaikan dengan *al Qurān dan terjemahnya*. Penerjemah: Tim Depag, Bandung: Sygma Publishing:2010.

> memperhatikan cara ṣalāt. Lantas murid satu demi satu mendemontrasikan ṣalāt. Takala murid dimintai mendemontrasikan, guru telah dapat sekaligus memberikan penilaian. Jadi, di sini dilakukan pengajaran sekaligus penilaian. Bila guru yakin seluruh murid telah mampu melaksanakan (terampil dalam cara ṣalāt), maka tujuan aspek doing telah tercapai (Tafsir, 2010:226-227).
>
> Murid melaksanakan ṣalāt dalam kehidupannya sehari – hari, disinilah bagian yang paling rumit. Sebenarnya (sekali lagi sebenarnya) kekurangan pendidikan agama Islām di sekolah selama ini hanya terletak di sini, tidak pada bagian *knowing* dan *doing*. Jadi, jika berbicara metode pembelajaran agama Islām, sebenarnya untuk tujuan pertama dan kedua sudah tidak ada lagi persoalan, tidak lagi perlu diberikan pelatihan tentang itu...(Tafsir, 2010:227).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Beranjak dari masih lemahnya ketaatan ‘ibādah ṣalāt siswa dan kekurangan dalam mendidik ṣalāt yaitu pada aspek pelaksanaan ṣalāt dalam kehidupan sehari – hari sebagaimana yang dikemukakan oleh Tafsir di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian, dengan objek penelitian adalah ketaatan ‘ibādah ṣalāt siswa, sedangkan subjek yang peneliti gunakan untuk meningkatkan ketaatan ‘ibādah ṣalāt siswa ini ialah pembinaan ceramah agama bada ṣalāt ẓuhūr berjamaah. Pembinaan ceramah agama bada ṣalāt ẓuhūr berjamaah ini memadukan dua metode yang pertama metode ceramah, metode ceramah ini bertujuan agar siswa paham akan pentingnya ‘ibādah ṣalāt juga siswa paham akan konsep ṣalāt, kedua metode pembiasaan, metode pembiasaan ṣalāt ẓuhūr berjamaah bertujuan agar siswa terbiasa melaksanakan ‘ibādah ṣalāt dalam kehidupan sehari – hari.

Adapun judul penelitian yang diajukan adalah “Efektivitas Pembinaan Ceramah Agama Ba‘da Ṣalāt Ẓuhūr Berjamaah dalam Meningkatkan Ketaatan ‘Ibādah Ṣalāt Siswa”.

2. Perumusan Masalah

Masalah utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pembinaan ceramah agama ba'da ṣalāt ẓuhūr berjamaah dalam meningkatkan ketaatan ṣalāt siswa?

Adapun secara lebih rinci dan oprasional penelitian ini akan menjawab permasalahan berikut :

a. Bagaimana ketaatan ṣalāt siswa sebelum dilaksanakan pembinaan ceramah agama ba'da ṣalāt ẓuhūr berjamaah?
b. Bagaimana proses pembinaan ceramah agama ba'da ṣalāt ẓuhūr berjamaah?
c. Bagaimana ketaatan ṣalāt siswa setelah dilaksanakan pembinaan ceramah agama ba'da ṣalāt ẓuhūr berjamaah?
d. Bagaimana efektivitas pembinaan ceramah agama ba'da ṣalāt ẓuhūr berjamaah dalam meningkatkan ketaatan ṣalāt siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembinaan ceramah agama ba'da ṣalāt ẓuhūr berjamaah dalam meningkatkan ketaatan ṣalāt siswa.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Mengetahui ketaatan ṣalāt siswa sebelum dilaksanakan pembinaan ceramah agama ba'da ṣalāt ẓuhūr berjamaah.
b. Mengetahui proses pembinaan ceramah agama ba'da ṣalāt ẓuhūr berjamaah.
c. Mengetahui ketaatan ṣalāt siswa setelah dilaksanakan pembinaan ceramah agama ba'da ṣalāt ẓuhūr berjamaah.
d. Mengetahui efektivitas pembinaan ceramah agama ba'da ṣalāt ẓuhūr berjamaah dalam meningkatkan ketaatan ṣalāt siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islām dan memperkaya khazanah keilmuan yang akan menjadi pijakan teoritis mengenai pelaksanaan ‘ibādah ṣalāt yang benar dan model pembinaan ṣalāt di SMP.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Untuk peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk mengembangkan pola pikir, peningkatan sikap dalam mendidik menjadi lebih baik dan bertambahnya keterampilan untuk membina suatu program pendidikan.
b. Untuk civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagaimana model pembinaan ketaatan ‘ibādah ṣalāt bagi siswa.
c. Untuk sekolah, pembinaan ceramah agama ba‘da ṣalāt ẓuhūr berjamaah dapat dijadikan model pembinaan ketaatan ‘ibādah ṣalāt di SMP.
d. Untuk guru, khususnya guru PAI penelitian ini menjadi penambahan khazanah keilmuan, motivasi untuk lebih memperhatikan ketaatan ‘ibādah ṣalāt siswa dan dapat mempraktekkan pembinaan ṣalāt ini.
e. Untuk orang tua, penelitian ini menjadi motivasi untuk memperhatikan ketaatan ‘ibādah anak di rumah, dan dapat menjadi contoh bagaimana pembinaan ṣalāt anak di rumah.
f. Untuk siswa Untuk siswa, di harapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan keīmānan siswa dan ketaatan siswa dalam menjalankan ‘ibadāh ṣalāt.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini ialah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organsiasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian. Bab ini terdiri dari kajian pustaka, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari lokasi penelitian, populasi, sample, teknik penarikan sample, pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, Instrumen penelitian, proses pengembangan Instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Dan akhir skripsi disertakan lampiran – lampiran berdasarkan hasil penelitian.